



PERAN KELUARGA UNTUK MEMPERTAHAKAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA UTAMA

Tasya Aulia¹, Zahroh Nurhillal²

Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

¹Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Jl. K.H. Syekh Nawawi No. 13, Matagara, Tigaraksa,
Kabupaten Tangerang, Banten 15720

*) [email:tasyaaulia1800@gmail.com](mailto:tasyaaulia1800@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan yang menunjukkan Upaya keluarga dalam mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama tidak hanya bermanfaat bagi kelestarian bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi perkembangan kognitif dan karakter anak. Dengan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, anak-anak akan lebih mudah untuk memahami dan mengekspresikan diri mereka dengan jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terutama keluarga, untuk bekerja sama dalam menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Dengan upaya bersama, bahasa Indonesia akan tetap menjadi bahasa pemersatu bangsa dan identitas nasional yang membanggakan.

Abstract

This research is motivated by observations that show that family efforts to maintain Indonesian as the main language are not only beneficial for the preservation of the language itself, but also for the cognitive and character development of children. By getting used to using good and correct Indonesian, it will be easier for children to understand and express themselves clearly and structured. Therefore, it is important for all parties, especially families, to work together in maintaining and preserving Indonesian as the main language. With joint efforts, Indonesian will remain the language of unifying the nation and a proud national identity.

Keywords: *family, indonesian, main language.*

1. Introduction

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia. Pada saat ini, bahasa Indonesia digunakan oleh hampir seluruh rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa pertama yang digunakan, selain bahasa daerah. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai kesempatan dan kegiatan.

Bahasa Indonesia sebagai milik bangsa, dalam perkembangan dari waktu ke waktu telah teruji keberadaannya, baik sebagai bahasa persatuan maupun sebagai bahasa resmi negara. Adanya gejala dan kerawanan yang mengancam kerukunan dan kesatuan bangsa Indonesia bukanlah bersumber dari bahasa persatuannya, melainkan bersumber dari krisis multidimensi, terutama krisis ekonomi, hukum, politik, dan pengaruh globalisasi. Justru, bahasa Indonesia hingga kini menjadi perisai pemersatu yang belum pernah dijadikan sumber permasalahan oleh masyarakat pemakainya yang berasal dari berbagai ragam suku dan daerah. Hal ini dapat terjadi karena bahasa Indonesia dapat menempatkan dirinya sebagai sarana komunikasi yang efektif, berdampingan dengan bahasa daerah dalam mengembangkan dan melancarkan berbagai aspek kehidupan dan kebudayaan. Dengan demikian, bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah memiliki peran penting dalam memajukan pembangunan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

**Prosiding Pijar : Pedagogi Bahasa dan
Sastra Indonesia**

ISBN :



Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Bahasa bersifat komunikatif dan berfungsi sebagai cara berkomunikasi agar tercapainya suatu maksud yang ingin disampaikan kepada pendengar (Triyani, Romdon, & Ismayani, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sistem alat bunyi yang bersifat arbitrer, yang dapat digunakan dalam setiap masyarakat dalam bekerja sama dalam berinteraksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai anak sejak lahir melalui interaksi bersama bahasa lingkungannya, sama halnya dengan keluarga ataupun masyarakat lingkungannya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa seseorang di dunia ini penggunaan dalam bahasa ibu dari sejak lahir sampai terbawa ke usia dewasa. Bahkan di dunia pendidikan sekalipun, penggunaan bahasa ibu sangat sering terbawa ke pembelajaran Bahasa Indonesia, contohnya pada saat kita sedang belajar Bahasa Indonesia kerap kali siswa ataupun guru mencampurkan bahasa pertama dengan Bahasa Indonesia. Apabila proses awal menunjukkan pemahaman ataupun penghasilan yang baik dalam keluarga serta lingkungan bahasa yang didapatkannya, maka runtunan pendapatan bahasa akan memudahkan. Langkah-langkah dalam berbahasa ini memberikan pengaruh besar terhadap runtunan memperoleh bahasa pada generasi kedua.

Memperoleh bahasa ialah runtunan perubahan berlangsungnya pemikiran di dalam pikiran manusia terutama pada anak sewaktu menerima bahasa ibu (Chaer, 2009). Hal tersebut bertujuan supaya anak bisa menguasai serta fasih dalam pemakaian bahasa ibu yang ada pada lingkungan sekitarnya.

Untuk melihat kebaruan penelitian, dilakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran keluarga dalam mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama untuk menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia agar terus berkembang di era globalisasi saat ini.

2. Method

Penelitian ini menggunakan studi pustaka. Peneliti akan melakukan tinjauan literatur yang melibatkan analisis artikel-artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang peran keluarga untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Data yang dikumpulkan melalui studi pustaka akan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.

3. Results and Discussion

Pembinaan bahasa Indonesia merupakan upaya untuk memelihara bahasa Indonesia agar dapat memenuhi fungsi dan kedudukannya. Pembinaan bahasa Indonesia itu sendiri dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan dampak besar bagi seseorang. Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti membina, mendirikan, membangun, dan mengusahakan agar mempunyai kemajuan. Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Jadi, dapat diartikan bahwa pembinaan bahasa merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis mengenai peningkatan mutu bahasa sehingga masyarakat memiliki kebanggaan dan kegairahan untuk menggunakannya. Sasaran pembinaan bahasa Indonesia adalah masyarakat pemakai bahasa Indonesia itu sendiri, tujuannya agar mereka menjadi bangga dan loyal terhadap bahasa Indonesia serta berusaha menggunakannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Pembinaan bahasa Indonesia perlu dilakukan karena masih banyak masyarakat kita yang melanggar kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Selain itu, pembinaan bahasa Indonesia juga diperlukan bagi masyarakat yang merasa gengsi dan menganggap dirinya lebih intelektual ketika menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing selain bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan masyarakat kita tidak memiliki loyalitas terhadap bahasa Indonesia. Ditambah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang kini banyak ditaburi oleh bahasa-bahasa asing sehingga mengganggu kaidah yang berlaku. Pembinaan bahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga merupakan salah satu upaya melestarikan bahasa Indonesia itu sendiri. Keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak sebelum memasuki lingkungan luar. Oleh sebab itu, peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam mengupayakan eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga. Setiap anggota keluarga berkewarganegaraan Indonesia wajib memastikan setiap keluarganya mampu berbicara, membaca, dan menulis menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sebelum membina bahasa Indonesia pada anak, orang tua harus memiliki kesadaran terhadap diri sendiri bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia sehingga memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun dunia pergaulan lainnya. Pembinaan bahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga juga dimaksudkan dengan memberi motivasi kepada anak dalam berbahasa sehingga memengaruhi perkembangan bahasa anak. Orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi dengan selalu menyampaikan keinginan dan perasaannya sehingga anak dapat menggunakan daya pikirnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pembinaan bahasa Indonesia

tidak hanya didapatkan di dalam lingkungan keluarga saja, tetapi juga di lingkungan luar. Di sinilah, peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak meniru berbicara kotor, tidak sopan, kasar, dan lain sebagainya akibat pengaruh dari lingkungan luar tersebut. Pembinaan bahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan berbagai upaya, di antaranya.

a. Memperkenalkan bahasa Indonesia sejak sebelum lahir

Dalam mengupayakan kelestarian bahasa Indonesia, sebagai orang tua yang memiliki kelayalitan terhadap bahasa Indonesia dapat memperkenalkan bahasa Indonesia kepada anak sejak masih dalam kandungan. Mengajarkan anak yang belum pandai berbahasa bahkan sejak dalam kandungan dapat dilakukan dengan cara sering memperdengarkan bunyi bahasa Indonesia melalui dialog, cerita, dongeng, dan lain-lain.

b. Latihan berulang

Pembinaan bahasa Indonesia khususnya pada anak usia dini, dapat dilakukan dengan latihan berulang. Pada usia dini, anak cenderung mengucapkan sesuatu yang diserap dari pengucapan atau pengulangan suara-suara yang didengar di sekitarnya. Fase ini harus dimanfaatkan oleh orang tua untuk merangsang atau mendorong anak untuk meniru suara-suara yang diucapkan orang lain. Namun, dalam hal ini orang tua harus mengucapkan bahasa-bahasa Indonesia dengan baik dan benar agar anak tidak salah mengartikan dan menggunakannya.

c. Membiasakan diri

Selain melakukan latihan berulang, seseorang juga perlu membiasakan diri terhadap sesuatu yang baru dimulai. Orang tua harus membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi agar anak juga terbiasa mendengar dan merespon menggunakan bahasa Indonesia. Walaupun zaman sekarang sudah banyak sekolah-sekolah internasional yang menggunakan bahasa Inggris saat proses belajar mengajar, tidak menjadi penghalang bagi orang tua untuk tetap menjaga keeksistensian bahasa Indonesia sehingga anak tidak lupa dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Ketiga hal tersebut dapat dilakukan untuk melakukan pembinaan bahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga. Perlu diketahui bahwa sebagai masyarakat Indonesia, kita tidak boleh meninggalkan dan malu untuk memperkenalkan budaya sendiri. Sebagai orang Indonesia hendaknya bangga terhadap bahasa Indonesia yang kini sudah dipelajari oleh negara-negara luar. Perlu menanamkan loyalitas dalam diri sendiri agar bahasa Indonesia tidak tertinggal dan digantikan oleh bahasa-bahasa luar lainnya. Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing.

Sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia, kita diharuskan untuk memelihara bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya. Upaya yang dapat dilakukan dalam memelihara dan menjaga bahasa Indonesia adalah dengan mengoptimalkan peran bahasa Indonesia dengan cara meningkatkan fungsinya sebagai lambang kebanggaan dan lambang harga diri bangsa Indonesia, lambang jati diri bangsa, sarana pemersatu bangsa, bahasa nasional sebagai sarana perhubungan antar daerah dan antar budaya yang menjadikan bahasa tidak sekadar pendukung kesusastraan nasional, tetapi mendorong dan menggalakkan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Upaya-upaya tersebut dapat direalisasikan melalui sikap berbahasa. Anderson (dalam Chaer & Agustina, 2004: 151) mengemukakan bahwa sikap kebahasaan adalah tata keyakinan yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu. Dalam pemertahanan bahasa, kelompok masyarakat itu secara kolektif menentukan untuk melanjutkan memakai bahasa yang sudah biasa dipakai. Tidak semestinya kita menghendaki bahasa lain, karena bahasa Indonesia bisa menjadi bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa tidak didapatkan dengan mudah, melainkan butuh perjuangan keras agar Indonesia bisa memiliki bahasa yang diberi nama bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kita harus melestarikan bahasa Indonesia karena bahasa adalah identitas negara Indonesia.

4. Conclusion

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peran keluarga untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama sangat penting. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan dampak besar bagi seseorang. Keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak sebelum memasuki lingkungan luar. Oleh sebab itu, peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam mengupayakan eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga. Setiap anggota keluarga berkewarganegaraan Indonesia wajib memastikan setiap keluarganya mampu berbicara, membaca, dan menulis menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sebelum membina bahasa Indonesia pada anak, orang tua harus memiliki kesadaran terhadap diri sendiri bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia sehingga memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan maupun dunia pergaulan lainnya. Pembinaan bahasa Indonesia dalam lingkungan keluarga juga dimaksudkan dengan memberikan motivasi kepada anak dalam berbahasa sehingga memengaruhi perkembangan bahasa anak.



Acknowledgments

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang dan Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti acara seminar internasional ini. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Faisal Kemal, M.Pd, selaku ketua program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dan saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Zahroh Nurhillal, M.Pd yang telah membantu penulisan karya tulis ilmiah ini.

References

- Alek, Achmad, 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan *Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote*. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1 (5), 713-720.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Chaer, A. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Intan S.R, Enawar (2019). Sikap Berbahasa, Pemertahanan Bahasa, dan Peran Generasi Milenial terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*), 4 (7), 280-281.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.